

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENGUNAAN OBAT TANPA RESEP DOKTER DI DUSUN SARIMULYO SUSUKAN

Afina Wasiatul Maghfiroh¹, Edi Sutarmanto², Elia Azani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

Email : edi.sutarmanto27@gmail.com

Abstrak

Obat tanpa resep telah digunakan secara luas oleh masyarakat untuk mengobati berbagai kondisi penyakit yang ringan. Penggunaan obat tanpa resep dokter dapat menyebabkan kerusakan ginjal, iritasi pada sistem pencernaan, perubahan suhu, tekanan darah, detak jantung, gangguan saluran pernafasan, muntah darah, dan dalam kasus yang parah, koma hingga kematian bila tidak tepat dalam pengobatannya atau tidak sesuai indikasi pengobatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan gambaran pengetahuan dan perspektif masyarakat tentang penggunaan obat OTC di Dusun Sarimulyo Susukan. Penelitian ini dilakukan melalui survei deskriptif. Random sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Populasi penelitian adalah masyarakat di Dusun Sarimulyo Susukan yang berumur 17-65 tahun kurang lebih sebanyak 1000 jiwa dan sampel yang di ambil sebanyak 86. Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan masyarakat mayoritas kategori cukup baik sebanyak 55 responden (64%) sedangkan sikap masyarakat mayoritas cukup baik sebanyak 54 responden (62,8%) terhadap penggunaan Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter (OTR) di Dusun Sarimulyo Susukan dan Hasil uji korelasi *spearman rank* nilai *p-value* sebesar $0,048 < \alpha (0,05)$ bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter di Dusun Sarimulyo Susukan.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, OTR

DESCRIPTION OF COMMUNITY KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARDS THE USE OF DRUG WITHOUT A DOCTOR'S PRESCRIPTION IN THE VILLAGE OF SARIMULYO SUSUKAN

Abstract

The community has widely utilized non-prescription drugs to address a variety of mild illness conditions. Using medication without a doctor's prescription can cause kidney damage, irritation of the digestive system, changes in temperature, blood pressure, heart rate, respiratory disorders, blood vomiting, and, in severe cases, a coma to death if not properly treated or indicated. This research aims to determine the picture of knowledge and public perspective on the use of OTC drugs in Dusun Sarimulyo Susukan. This research was conducted through descriptive surveys. Random sampling is a sampling method used. The research population of the community in Sarimulyo Susukan Hamlet aged 17-65 years was 86. The results showed that the majority of people's knowledge was in a fairly good category by 55 respondents (64%) while the attitude of the majority of the community was quite good by 54 respondents (62.8%) towards the use of Against the Use of Medicines Without a Doctor's Prescription in Sarimulyo Susukan hamlet Regency and the results of the Spearman rank correlation test, the p-value was $0.048 < \alpha (0.05)$ that there was a positive and significant relationship between knowledge and attitudes towards the use of drugs without a doctor's prescription in Sarimulyo Susukan hamlet.

Keywords : knowledge, attitude, drug without a prescription

Pendahuluan

Dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi.¹ Semua zat tunggal atau gabungan yang digunakan oleh semua makhluk hidup untuk mengobati, mencegah, atau menyembuhkan penyakit baik di dalam maupun di luar tubuh secara umum disebut sebagai obat. Obat dapat dikategorikan menjadi obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika, dan narkotika berdasarkan keamanan, ketentuan pengguna, dan keamanan distribusinya.²

Pengetahuan dan sikap seseorang memiliki pengaruh yang sangat penting dalam perilaku mereka dan menjadi tolak ukur tingkat kesadaran mereka. Karena perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya, baik itu tinggi maupun rendah.³

Masyarakat telah lama terlibat dalam praktik pengobatan sendiri yang melibatkan penggunaan obat tanpa resep. Rak-rak apotek menyediakan obat bebas dan obat bebas terbatas. Jika Anda mengikuti panduan yang tertera pada label dan yang diberikan oleh apoteker, obat-obatan ini aman dan efektif. Obat-obatan ini biasanya digunakan untuk mengatasi gejala ringan, seperti mengonsumsi terlalu banyak parasetamol, yang tidak memerlukan saran dokter. Pengobatan sendiri yang tidak rasional memiliki kekurangan seperti pemulihan yang tertunda, yang membuang-buang sumber daya seperti waktu dan uang untuk mencari perawatan yang lebih baik, efek samping farmakologis, dan dampak psikologis dari kegagalan pengobatan.⁴

Menurut data dari survei Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan pada tahun 2022, 66% penduduk Indonesia yang sakit melakukan pengobatan sendiri. Diperkirakan 83,91% penduduk Jawa Tengah melakukan pengobatan sendiri, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Angka ini relatif lebih besar daripada tingkat kunjungan rawat jalan

penduduk yang hanya 44%. Meskipun demikian, proporsi pengobatan sendiri di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan Amerika Serikat yang mencapai 73%. Mengingat enam dari sepuluh orang Amerika Serikat percaya bahwa mereka mungkin akan melakukan pengobatan sendiri untuk penyakit mereka di masa depan, angka ini tidak diragukan lagi akan meningkat.⁵

Hingga saat ini, penggunaan obat sering kali menimbulkan berbagai masalah bagi masyarakat. Hal ini termasuk penyalahgunaan obat yang dijual bebas, tidak mengetahui cara menyimpan dan membuang obat dengan benar, serta tidak mengetahui cara mengonsumsi obat dengan cara yang bertanggung jawab dan masuk akal. Para profesional kesehatan terus percaya bahwa mereka tidak memberikan informasi yang cukup tentang penggunaan obat untuk sementara waktu.⁶

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemilihan obat yang aman.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *survey* yang bersifat deskriptif, dengan rancangan *Cross Sectional* dan pengambilan data secara prospektif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Populasi penelitian adalah masyarakat di Dusun Sarimulyo Susukan yang berumur 17-65 tahun kurang lebih sebanyak 1000 jiwa dan sampel yang di ambil sebanyak 86.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter Di Dusun Sarimulyo Susukan. Responden yang diteliti adalah sejumlah 86 responden dengan teknik *random sampling*. Berikut hasil penelitian yang diperoleh:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diperoleh dari hasil wawancara responden sebanyak 86 yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No | Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------|-----------|----------------|
| 1 | 17-25 tahun | 12 | 16,3 |
| 2 | 26-35 tahun | 24 | 27,9 |
| 3 | 36-45 tahun | 24 | 27,9 |
| 4 | 46-55 tahun | 16 | 18,6 |
| 5 | 56-65 tahun | 8 | 9,3 |

| No | Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------|-----------|----------------|
| 1 | PNS | 2 | 2,3 |
| 2 | Petani | 15 | 17,4 |
| 3 | IRT | 21 | 24,2 |
| 4 | Swasta/Buruh | 43 | 50 |
| 5 | Pelajar | 5 | 5,8 |

| No | Pendidikan Terakhir | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | SD | 35 | 40,7 |
| 2 | SMP | 32 | 37,2 |
| 3 | SMA/SMK | 14 | 16,3 |
| 4 | D3/S1 | 5 | 5,8 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usia responden tertinggi yakni umur 26 - 35 tahun sebanyak 24 responden (27,9%) dan umur 36-45 tahun sebanyak 24 responden (27,9%) sedangkan terendah umur 56 – 65 tahun sebanyak 8 responden (9,3%). Sedangkan karakteristik responden pekerjaan mayoritas sebagai swasta/buruh sebanyak 43 responden (50%) dan pendidikan terakhir tertinggi yaitu SD sebanyak 35 responden (40,7%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bella (2019) mengungkapkan bahwa 41 responden, atau 44,57% dari sampel, berusia antara 36 dan 50 tahun.⁷ Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Anis (2022) bahwa karakteristik sebagai swasta tertinggi sebanyak 55 orang (85%), hal ini disebabkan karena masih rendahnya ekonomi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan sehingga kebanyakan dari mereka tidak melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi dan penelitian yang dilakukan Halim di Surabaya yang menyebutkan bahwa responden dengan pendidikan rendah (tidak

sekolah, SD dan SMP) lebih banyak menggunakan obat tanpa resep dokter secara swamedikasi.^{8,9}

2. Pengetahuan dan Sikap

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 86 responden yakni Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Di Dusun Sarimulyo Susukan menggunakan skala ordinal sebagai berikut:

Tabel 2. Pengetahuan

| No | Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|-------------|------------------|-------------------|
| 1 | Baik | 22 | 25,6 |
| 2 | Cukup Baik | 55 | 64 |
| 3 | Kurang Baik | 9 | 10,5 |
| 4 | Tidak Baik | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat diperoleh tanpa resep di Dusun Sarimulyo Susukan diperoleh sebagian besar dikategorikan cukup baik sebanyak 55 orang (64%).

Survey ini mengungkapkan bahwa sebagian besar orang memiliki pengetahuan yang baik, dengan pengetahuan yang dipengaruhi oleh usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Sedangkan ketika seseorang mencapai usia lanjut, kekuatan dan tingkat kedewasaan mereka akan meningkat, memungkinkan mereka untuk berpikir lebih matang dan membentuk pengetahuan yang tahan lama dari pengalaman mereka sendiri, pengetahuan sebelumnya, dan pengaruh lingkungan dan lainnya.⁸ Kemampuan seseorang untuk mengasimilasi dan memahami informasi yang diterimanya juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya, secara umum semakin berpendidikan seseorang, maka semakin luas pula pengetahuannya.

Notoatmodjo (2014) menegaskan bahwa penginderaan manusia, atau tindakan seseorang menggunakan panca indera (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) untuk melihat objek, merupakan sumber dari pengetahuan. Tingkat fokus dan persepsi terhadap objek itu sendiri sangat berpengaruh terhadap proses

penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan.⁸

Sementara itu, seseorang yang bekerja pasti akan mengetahui lebih banyak hal dibandingkan mereka yang tidak bekerja, karena mereka memiliki banyak kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru dan mendapatkan informasi tentang keadaan mereka. Kecenderungan untuk menggunakan obat tanpa resep berasal dari fakta bahwa lebih praktis untuk meminta apoteker atau asisten apoteker untuk mendapatkan obat. Namun, penggunaan obat tanpa resep memiliki kekurangan yaitu dosis dan waktu pemberian yang sering kali tidak tepat sehingga menyebabkan resistensi obat di dalam tubuh, dan obat yang diminum tidak sesuai dengan indikasi penyakit.⁸

Tabel 3. Sikap Responden

| No | Sikap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|-------------|------------------|-------------------|
| 1 | Baik | 16 | 18,6 |
| 2 | Cukup Baik | 54 | 62,8 |
| 3 | Kurang Baik | 16 | 18,6 |
| 4 | Tidak Baik | - | - |
| Total | | 86 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tanpa resep di Dusun Sarimulyo Susukan diperoleh sikap terbanyak adalah cukup baik sebanyak sebanyak 54 orang (62,8%).

Sikap terhadap objek sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat, sehingga sikap akan lebih mudah terbentuk dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Jika seseorang dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting secara umum, mereka cenderung memiliki sikap yang sejalan atau searah dengan sikap orang tersebut.⁹

Meskipun sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku, namun sikap juga merupakan suatu tindakan atau aktivitas (reaksi terbuka). Adam (2022) menyatakan bahwa pengalaman pribadi seseorang merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap

suatu objek sikap. Pengalaman pribadi harus memberikan kesan yang membekas agar dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Oleh karena itu, jika pengalaman pribadi tersebut terjadi di lingkungan yang mengandung unsur emosional, maka sikap akan lebih mudah terbentuk. Karena pengaruh dari individu-individu ini yang sering dianggap penting-orang sering mengadopsi sikap yang konformis atau dapat diterima secara sosial. Kecenderungan ini antara lain didorong oleh keinginan untuk tidak terlibat masalah dengan orang-orang penting. Berita yang seharusnya disampaikan secara faktual dan obyektif oleh media massa, seperti radio dan surat kabar, sering kali dipengaruhi oleh sikap penulisnya, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap khalayak.⁹

3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

| Variabel | | Sikap | | | | | | P-value |
|-------------|-------------|-------|------|------------|------|-------------|------|---------|
| | | Baik | | Cukup Baik | | Kurang Baik | | |
| | | F | % | F | % | F | % | |
| Pengetahuan | Baik | 11 | 50 | 4 | 18,2 | 7 | 31,8 | 0,048 |
| | Cukup Baik | 9 | 16,4 | 2 | 4,5 | 2 | 38,1 | |
| | Kurang Baik | 0 | 0 | 6 | 66,7 | 3 | 33,3 | |

Hasil pengujian normalitas diatas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diketahui variabel pengetahuan dan sikap dengan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka tidak berdistribusi normal. Selanjutnya diuji hipotesis menggunakan uji *Spearman rho*. Diketahui hasil menggunakan uji korelasi *spearman rho* nilai *p-value* sebesar $0,048 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter di desa Sarimulyo Susukan.

Pemahaman yang luas mengenai penggunaan narkoba diketahui berdampak pada pandangan masyarakat terhadap penggunaan narkoba, dan sikap serta pengetahuan mempengaruhi perilaku.

Perilaku yang dihasilkan akan semakin baik jika semakin besar atau semakin baik pengetahuan dan sikap responden. Di sisi lain, kebiasaan dan kepercayaan yang muncul di masyarakat juga dapat berdampak pada bagaimana seseorang berperilaku dalam menggunakan obat tanpa resep dokter. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnal (2015) bahwa pengujian statistik nilai *p-value* $0,000 < \alpha (0,05)$ bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan antara sikap dan perilaku responden dalam mengkonsumsi obat tanpa resep dokter.¹⁰

Simpulan

1. Gambaran Pengetahuan masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter di Dusun Sarimulyo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, berada pada kategori cukup baik sebanyak 55 responden (64%).
2. Gambaran Sikap masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter di Dusun Sarimulyo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, berada pada kategori cukup baik sebanyak 54 responden (62,8%).
3. Hasil uji korelasi *spearman rho* nilai *p-value* sebesar $0,048 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter di desa Sarimulyo Susukan.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotik. 2014.
2. Oktaviani, Relina dkk. Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Obat Pada Apotek Ita Farma. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jsika. 2017;6(1).
3. Engkeng, Korompis, Wanget. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Mengenai Pengetahuan Covid-19 Di Kelurahan Walian Kecamatan Tomohan Selatan Kota Tomohan. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2022;6(2):1336-1340.
4. Thaib, Sianipar. Penyuluhan Efek Samping Obat Tanpa Resep Dokter Yang Dapat Membahayakan Di Kelurahan Denal, Medan. Jurnal Abdimas Mutiara. 2020;1(2):86-89.

5. Badan Pusat Statistik (BPS). Persentase Penduduk yang Tercatat dalam Swamedikasi. 2022.
6. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 919/Menkes/Per/X/1993. Tentang Kriteria Obat Yang Dapat Diserahkan Tanpa Resep Menteri Kesehatan. 2015.
7. Bella, Ali. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter Kota Bitung. *Jurnal Farmasi*. 2019;2(9).
8. Anis, Dwi. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter Di Desa Muncang Kabupaten Lebak Periode Juni 2021. *Pharse (Pharmaceutical Science) Journal*. 2022;2(1).
9. Adam, Chetrin Camila. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Swamedikasi Di Rt 027/Rw 012 Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. 2022.
10. Hasnal, Laily. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Obat Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015;4(5).